

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab mulia yang diketahui selaku Al-Qur'an membedakan antara orang benar dan bimbingan yang baik untuk semua orang. buku atau instruksi yang memberikan penjelasan tentang perintah dan larangan Allah SWT. Kami tidak akan menyimpang dari arahan Quran. Menurut panduan, umat Islam diperintahkan guna pandai membaca Al-Qur'an melalui lancar setelah memahami makna isi atau bait agar efektif pada kehidupan keseharian. Ini perlu dimungkinkan melalui asumsi umat Islam perlu melengkapi diri mereka dengan ilmu, karena mencari ilmu adalah kewajiban dalam Islam.

“Karena santri harus mampu membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an guna mengerti serta mempraktikkan isinya, meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukannya telah muncul sebagai kebutuhan dan permintaan yang mendesak.. Tujuannya adalah untuk membuat motivasi di balik pendidikan Islam, khususnya individu yang menerima, memiliki pengabdian, memiliki etika yang terhormat dan pengaturan usia Al-Qur'an. Melalui asumsi pelatihan Al-Qur'an terus tumbuh terus-menerus, sisi positif Al-Qur'an akan didasarkan pada mata publik.”¹

Dunia pendidikan harus memiliki pilihan untuk membuat komitmen yang tulus dengan bekerja pada sifat hasil pendidikan dan layanan ke daerah setempat. Dengan demikian, kemajuan dan imajinasi guru sebagai pemimpin untuk bekerja pada sifat sekolah di arena publik.

Usaha yang dilaksanakan guna memperbaiki standar pendidikan lain dari perkembangan rencana pendidikan, usaha-usaha yang juga termasuk penting adalah melewati pengerjaan metode yang berkaitan dengan latihan pembelajaran. Serangkaian kegiatan belajar ialah kunci dari aktivitas belajar dikarenakan bisa memberi pengaruh dalam latihan belajar santri.

Tenaga pendidik ialah sebuah elemen yang memiliki pengaruh besar pada tingkatan kecakapan para santri yang masuk dalam 3 kategori disesuaikan dengan Taksonomi Bloom, yakni : (1)

¹SaidAgilHusinal-Munawwar, *AktualisasiNilai-nilaiQur'anidalamSistemPendidikanIslam* (Cet.II; Jakarta: PT.CiputatPress, 2005), xiii.

cara berfikir (cognitive domain), (2) kemampuan fisik (psycomotor domain), serta (3) cara berperilaku (affective domain).² Serangkaian kegiatan belajar adalah komunikasi yang dilaksanakan antar tenaga pendidik dan para santri yang didalam aktivitasnya ditetapkan suatu tujuan yang ingin diciptakan. Tujuan utama tenaga pendidik satu dari beberapa tujuannya ialah memberikan didikan dan bimbingan bagi para santri dalam mengembangkan kemampuan diri. Di dalam melaksanakan tugasnya, hendaknya guru dapat membantu santri dalam menciptakan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

Kegiatan belajar sejatinya ialah serangkaian kegiatan menambah ilmu dan kemampuan yang baru pada para santri. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar tersebut merupakan proses sehingga seharusnya terdapat prosedur yang semestinya dilaksanakan supaya proses menambah ilmu dan kemampuan bisa diwujudkan dengan cepat dan tepat.

Kemampuan membaca Al-Quran juga menjadi bekal diakhirat nantinya dan bukan hanya untuk keperluan hidup didunia. Berhasil atau tidaknya tenaga pendidik melaksanakan perannya dalam kegiatan belajar bergantung pada kemampuannya dalam memahami elemen-elemen mengajar serta kemampuannya dalam mengimplementasikan suatu elemen kegiatan belajar secara tepat. Tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam diinginkan dapat menaikkan kapasitas para santri ketika mempelajari Al-Qur'an. Walaupun intinya para santri telah mempunyai kecakapan umum, akan tetapi sangat dibutuhkan sebuah bimbingan untuk menghindari kekeliruan dalam melafalkan huruf hijaiyyah. Hal ini dikarenakan Islam mengharuskan pelafalan yang benar saat membaca Al-Qur'an. Pada beberapa ayat Al-Qur'an terdapat ayat yang memberikan anjuran bagi manusia untuk membacanya dengan diberikan hadiah berupa pahala. Seperti firman Allah dalam (Q.S. Fatir ayat 29) yakni:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan

²Anas
RajaGrafindoPersada,2001), 11.

Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.

terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.”³

Pada ayat diatas memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memeberikan pengaruh dalam kehidupan. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di sunia dan akhirat.

Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan bahwa perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat muslim dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.⁴ Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an.⁵ Karena pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, setiap Muslim wajib untuk dapat membaca Al-Qur'an jelas dari keputusan di atas betapa pentingnya bagi umat Islam untuk memningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Upaya guru juga tidak terlepas dari upaya peningkatan literasi Al-Qur'an siswa. Selain itu, siswa yang dimaksud adalah siswa sekolah dasar, yang banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan membutuhkan instruksi tambahan dari pendidik agama untuk melakukannya. Sebagai orang beriman, adalah tugas kita untuk belajar Al-Qur'an serta tanggung jawab guru di sekolah. Orang-orang yang beriman pada dasarnya kepada kitabullah adalah Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman bagi kita semua. Salah satu cara bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar, untuk memahami isi Al-Qur'an adalah dengan dapat membacanya. Dalam Islam, menyelesaikan pelatihan dan menunjukkan Al-Qur'an adalah tindakan cinta kita kepada Allah SWT.

Menurut penelitian Nimim dan Nurain Labolo yang menutip dari Setiadi B. 2010 menyatakan bahwa karunia anak berasal dari Allah SWT. pemberian ini merupakan amanah.⁶ Pada dasarnya jiwa,

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART), 437.

⁴ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Menulis, Membaca, Dan Mencintai AL-qur'an. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 41.

⁵ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Menulis, Membaca, Dan Mencintai AL-qur'an. 42.

⁶ Nimim Ali, Nurain Lobolo “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA” Damhil Education Journal Volume 2 Nomor 2. (2022). 103

akal dan hati anak itu menyerupai selembar kertas putih yang belum tergores oleh apa pun, para orang tua menyusun dan menggambarkan karakter anak itu. Akibatnya, setiap orang tua Muslim yang diberkati dengan anak-anak harus berusaha untuk menginstruksikan mereka untuk menjunjung tinggi sifat mereka, yaitu untuk menegakkan Islam dan tauhid. Anak-anak usia dini siap menerima gambar apa pun yang disajikan kepada mereka. Sebelum mendapatkan karya seni negatif, anak-anak harus anak perlu didahului pendidikan membaca Alqur'an sejak dini. Jika pendidikan Al-Qur'an tidak diberikan kepada anak-anak pada usia yang tepat, akan sulit untuk memberikannya nanti dan akan membutuhkan upaya tambahan. Nabi menekankan pentingnya mengajar anak-anak untuk menulis surat-surat Alquran selain mendesak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Berlandaskan pada hasil pengamatan yang dilakukan dan wawancara, masih terdapat santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah yang belum bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an melalui tepat dan baik. Maka sangat diperlukan upaya tenaga pendidik agar santri mampu membaca Al-Qur'an melalui fasih dan menulis Al-Qur'an melalui benar.

Mencermati kapabilitas baca tulis Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah yang masih perlu dibina maka penulis dianggap dibutuhkan guna melaksanakan penelitian melalui judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus"

B. Rumusan Masalah

Berasaskan melalui pemaparan latar belakang, sehingga bisa peneliti tetapkan rumusan masalah yakni

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus?
2. Apasaja faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kemampuan baca tulis AL-Qur'an pada santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus?
3. Apasaja metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis baca tulis AL-Qur'an pada santri di

Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada uraian latar belakang dan ditetapkan suatu rumusan masalah, sehingga penelitian ini ditujukan untuk Memperoleh Gambaran mengenai usaha-usaha tenaga pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini berguna karena didasarkan pada tinjauan literatur tentang upaya Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus dan dapat berfungsi sebagai sumber daya bagi peneliti potensial lainnya yang ingin melakukan penelitian mendalam yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam, penelitian ini mampu dipakai selaku acuan ketika memaksimalkan fungsi tenaga pendidik selain fungsi tenaga pendidik secara umum yakni mengajar, tenaga pendidik dapat pula berfungsi memberi bimbingan khususnya ketika melaksanakan aktivitas belajar guna memaksimalkan juga kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Bagi Santri, diharapkan membagi suasana belajar yang menyenangkan, santri ikut berpartisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan belajar hingga terasa lebih mudah menyerap ilmu dan dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberi tambahan ilmu pemahaman serta menambah pengalaman.

E. Sistematika Penelitian

Dalam memberi kemudahan serangkaian ketika memahami penelitian ini, sehingga berikut susunan penulisan pada penelitian ini yang mencakup atas:

1. Bagian Awal

Memuat Bagian Muka Meliputi, Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Moto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar atau Grafik dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama dari penelitian ini mencakup atas lima bab, yang mana antar baik memiliki hubungan satu sama lain dikarenakan ialah suatu kesatuan yang diciptakan, dimana kelima bab ini mencakup:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini berisi beragam kajian teoritis yang didapatkan dari sejumlah sumber, deskripsi teori perigal usaha guru meninggikan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, ialah bagian yang menerangkan mengenai rancangan penelitian yang diselenggarakan peneliti yang mencakup atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data. Bab ini juga mendeskripsikan mengenai bahasan yang diuraikan sebagai hasil dari penemuan-penemuan penelitian yang dijabarkan dalam bagian hasil penelitian.

Bab V Penutup ialah bab terakhir memuat mengenai kesimpulan dan masukan-masukan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.